



Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Analisis Supervisi Kepala TK Al-Himmah Muara Tebo)

¹ Ahmad Ridwan, ² Nur Aina, ³ Khairul Anwar, ⁴ Hairunnisah, ⁵ Dewi Suryani

^{1,2,4} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin, Jambi, Indonesia

^{3,5} Institut Agama Islam Tebo, Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

02/07/2022

Direvisi :

08/12/2022

Diterbitkan:

31/01/2023

Keywords:

Academic supervision, Principal, Kindergarten, Teacher's performance

Kata Kunci:

Supervisi akademik, Kepala sekolah, Taman Kanak-kanak, Kinerja guru

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mas.h.v6i01.xxxii>

Korespondensi

Penulis:

Khairul Anwar

Alkhair2505@gmail.com

[mail.com](mailto:Alkhair2505@gmail.com)

ABSTRACT: Academic supervision of the principal is an activity of coaching, observing, and assessing teacher performance in the teaching and learning process. This study aims to determine the academic supervision activities carried out by the principal of Al-Himmah Muara Tebo Kindergarten (TK) in improving the quality of teaching teachers. This research uses a qualitative approach involving the principal and 3 teachers. Data were collected through observation and interviews. The data were analyzed descriptively, that is, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that supervision has been carried out one to two times a year, and has been met the regulations. It improves the quality of teacher competencies, performance, and skills – which is seen in terms of learning processes and outcomes.

ABSTRAK: Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan dan pengamatan serta penilaian terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Al-Himmah Muara Tebo dalam meningkatkan mutu mengajar guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah dan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi telah dilakukan sebanyak satu hingga dua kali dalam setahun, dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini mengakibatkan meningkatnya mutu/ kualitas kompetensi, kinerja, dan keterampilan guru – yang dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran.

Cara mensitasi artikel:

Ridwan, A., Aina, N., Anwar, K., Hairunnisah, & Suryani, D. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Analisis Supervisi Kepala TK Al-Himmah Muara Tebo). *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 1-12. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.553>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian agama, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Indonesia, 2003).

Dalam kehidupan pada suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Ia merupakan usaha sadar untuk mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang salah satunya adalah melalui proses pembelajaran yang baik di sekolah.

Dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang baik, guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, sehingga ia dapat melakukan fungsinya secara maksimal. Hal ini didasari pada tidak semua guru di lembaga pendidikan memiliki kemampuan dan keterampilan yang terlatih dengan baik.

Selain guru, kepala sekolah juga merupakan orang yang berperan penting dalam kemajuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* (Mulyasa, 2016). Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang *supervisor*, ia berperan sebagai penggerak dalam proses kegiatan lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga dituntut untuk melakukan supervisi atau pembinaan atas pekerjaan dan kinerja yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan (Mulyasa, 2016). Ditambah lagi, ia perlu melaksanakan pembinaan dan penilaian

teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang telah menjadi tanggungjawabnya. Ini karena sebagai *supervisor* atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah.

Sebagaimana diketahui, pendidikan awal sangat penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sosial emosional serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan itu, usaha sadar dan terencana tersebut perlu didampingi dengan pembinaan dan pendampingan dari seorang supervisor dalam kegiatan supervisi untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan kepada *stakeholder* sekolah pada umumnya dan bagi guru khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat dengan baik dan agar mampu menguasai materi dengan sebaik mungkin (Nurmala, 2021; Habibullah, Mukhtar, Risnita, & Anwar, 2019). Salbiyah dan Mahardhika (2017) menjelaskan bahwa supervisi atau pengawasan merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan memberikan bantuan kepada guru dalam mengajar agar peserta didik lebih baik dalam belajar. Sejalan dengan itu, Aniqiyah, Wilson, dan Puspitasari (2014) beranggapan, supervisi akademik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif agar dapat meningkatkan mutu. Dengan demikian, supervisi ialah kegiatan pembinaan yang direncanakan bagi *stakeholder* sekolah dan guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu kinerja.

Tujuan supervisi secara umum yakni untuk memantau dan mengawasi kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Para pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat (Habibullah, Mukhtar, Risnita, & Anwar, 2019). Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak positif kepada proses kontrol kegiatan pendidikan di sekolah. Ia akan lebih

kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah agar para guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, mereka menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan terbentuk pendidikan yang berkualitas serta tercipta guru yang profesional.

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan, termasuk Taman Kanak-kanak, dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan tersebut. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengawasan pada aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih dominan daripada peran serta para pengawas atau *supervisor* dalam mengendalikan survei melalui kunjungan kelas atau sekolah. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikemas dalam Manajemen Mutu Terpadu, yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (Mulyasa, 2016).

Sehingga, strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan. Sehingga fokus dari usaha sistematis tersebut diarahkan kepada peserta didik, orang tua peserta didik, pengguna lulusan, guru, karyawan dan pemerintah, serta masyarakat. Sehingga ada beberapa sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar mereka puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*). Iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan. Saat melaksanakan tugas sehari-hari, guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada peserta didik maupun masalah pribadi guru itu sendiri, yang dapat muncul saat maupun tidak saat proses pembelajaran. Permasalahan yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola kelas, karena guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Jika guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu,

keberhasilan pengelolaan kelas juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik (Solehan, 2014).

Usaha guru dalam meningkatkan pengelolaan kelas secara baik hendaknya selalu dievaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan guru dari sisi pengelolaan kelas. Jika lingkungan belajar tidak kondusif akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian hasil pembelajaran yang optimal (Prabowo, 2012; Suryani, Anwar, & Majir, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan memberikan dampak positif kepada suasana kelas dan suasana belajar serta hasil pembelajaran. Suasana kelas dan suasana pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan kondusif.

Selain itu, suasana kondusif dan nyaman akan memberikan rasa tenang kepada guru dalam mengajar. Sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Ditambah lagi dengan perasaan semangat dan rasa gembira dari seorang guru dalam mengajar akan dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru (Prasetyo & Anwar, 2021).

Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Pengelolaan kelas bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan peserta didik mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar. Akan tetapi, keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Terdapat faktor lain yang sangat menentukan, yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran dapat berupa pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran yang merupakan bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran.

Berdasarkan hasil *grand tour*, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki persepsi tentang intensitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah sedikit, yaitu dua kali dalam satu tahun. Supervisi ini dilakukan setiap semester. Akan tetapi, hal itu tidak membuat pengelolaan kelas di TK Al-Himmah Muara Tebo menjadi tidak

baik karena pengaruh sistem pengelolaan kelas yang sudah berlangsung sejak lama. Terdapat faktor-faktor yang mendukung untuk mencapai harapan dan tujuan diantaranya adalah guru yang tidak linier sudah mengikuti diklat dasar PAUD. Selain itu, fasilitas di sekolah sudah memadai dengan tersedianya alat peraga edukasi (APE) *indoor* dan *outdoor*. Sehingga, para guru di TK Al-Himmah Muara Tebo selalu berusaha mengelola kelas dengan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil (Nizamuddin, et al., 2021). Pendekatan ini diarahkan agar dapat memahami individu secara utuh (*holistic*). Penelitian ini dilakukan di TK Al-Himmah Muara Tebo Jambi dengan kepala sekolah dan guru sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah TK Al-Himmah Muara Tebo

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu permasalahan yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 2019). Sehingga, ia dituntut untuk dapat membuat guru semakin kompeten, baik kompeten dari segi kepribadian, pedagogik, professional, maupun sosial.

Hasil wawancara - yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah TK Al-Himmah Muara Tebo - dan hasil observasi terkait supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kualitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan. Hasil tersebut tidak terlepas dari berbagai macam upaya dan teknik serta model pembimbingan yang diberikan kepada guru.

Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu/ kualitas guru dalam mengajar.

Di antara teknik yang dilakukan kepala sekolah/ supervisor ialah teknik langsung, yang dapat dilakukan melalui rapat guru, *workshop* dan kunjungan kelas. Selain itu, teknik individual juga digunakan oleh kepala sekolah dalam membimbing guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan cara perorangan, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan tes dadakan. Tes dadakan diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap peserta didik sampai pada tes dadakan diberikan.

Kenyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah TK Al-Himmah Muara Tebo telah cukup baik dan sesuai dengan teori.

Analisis Mutu Mengajar Guru di TK Al-Himmah Muara Tebo

Menurut Sergiovani dan Starrat dalam Sergiovanni dan Green (2015), supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk melakukan perbaikan layanan dan berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu berpengaruh terhadap kinerja guru dan keunggulan kompetitif guru (Lindawati & Rahman, 2020), serta terdapat hubungan antara dimensi mutu dengan kinerja organisasi. Sehingga, ditarik kesimpulan bahwa kualitas/ mutu seorang guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja yang ia lakukan, karena mereka merupakan aspek profesionalisme guru.

Kepala Sekolah TK Al-Himmah melakukan supervisi kepada guru melalui kunjungan ke kelas, melihat kesiapan guru untuk dan dalam mengajar, penguasaan materi guru, dan kemampuan menggunakan metode belajar mengajar. Berdasarkan hasil kunjungan tersebut ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya perbaikan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan. Hal ini mengingat guru sebagai individu yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya

output pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Sejalan dengan upaya kepala sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru pada berbagai kegiatan pengembangan kompetensi seperti kegiatan seminar, *workshop*, kelompok kerja guru (KKG), rapat guru, organisasi jabatan, simposium, diskusi panel, dan *sharing*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru dalam mengajar.

Dengan demikian, peningkatan mutu/ kualitas guru dalam mengajar di TK Al-Himmah Muara Tebo sudah lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kepala sekolah telah melaksanakan supervisi.

Analisis Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Mengajar Guru di TK Al-Himmah Muara Tebo

Terdapat dua jenis pengawas pendidikan, yaitu pengawas pendidikan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas eksternal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengawasi sekolah tersebut. Salah satu fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu melakukan supervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Maka, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin (*leader*), namun juga sebagai *supervisor* akademik - yang bertindak sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Sehingga, supervisi akademik merupakan kegiatan membantu guru untuk mengembangkan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Hal ini dilakukan karena tiap individu guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan seringkali mendapati permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti penegelolaan kelas yang kurang maksimal.

Sejalan dengan uraian di atas, kepala sekolah sebagai *supervisor* memerlukan berbagai macam cara, teknik, atau strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan rangka meningkatkan kualitas guru yang ia bombing. Hal ini dilakukan karena tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru. Oleh sebab itu, perilaku supervisi akademik harus direncanakan dengan baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut

terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu.

Perilaku akademik perlu direncanakan dengan baik karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, sehingga programnya pun didesain bersama oleh supervisor dan guru. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu dalam memberikan fasilitas belajar kepada peserta didiknya. Dengan demikian, perilaku supervisi akademik akan secara langsung sangat mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan proses pembelajaran, dan supervisor membantu guru mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru yaitu dengan mendengarkan pendapat, memberikan dukungan, dan memberikan bimbingan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan itu, terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Supervisi bidang kepemimpinan, seperti pemberian bantuan pemecahan masalah anggota kelompok, membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok, dan mempertinggi daya kreatif anggota kelompok.
2. Supervisi hubungan kemanusiaan, seperti pemberian bantuan atas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok seperti kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya (Nudin, Prayesti, Suratiningsih, & Dovianty, 2020). Selain itu, supervisi hubungan kemanusiaan menjadikan kesalahan atau kekeliruan sebagai bahan pelajaran, dan ia diharapkan mampu mengarahkan anggota kelompok pada sikap demokratis.
3. Supervisi pembinaan proses kelompok, seperti kegiatan mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing, bertindak bijaksana dalam menyelesaikan perselisihan pendapat di antara anggota kelompok, dan menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
4. Supervisi bidang administrasi personel, seperti penempatan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing, penyusunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.

5. Supervisi bidang evaluasi, seperti penguasaan pada norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian, penafsiran dan penarikan kesimpulan atas hasil penilaian sehingga gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan perbaikan didapatkan.

Analisis data menegaskan bahwa fungsi supervisi akademik kepala sekolah TK Al-Himmah Muara Tebo telah dilakukan dengan baik dan sesuai teori. Selain itu, setelah dilaksanakan supervisi, kinerja guru dalam pembelajaran meningkat. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai kelas dengan baik, dan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran dan membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih memperhatikan dan semangat dalam belajar. Sejalan dengan itu, kepala sekolah telah memberikan fasilitas pengembangan kepada guru dalam rangka peningkatan mutu/ kualitas dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan *workshop*, *parenting*, rapat guru dan kelompok kerja guru (KKG). Dengan demikian, keberhasilan guru dalam mengajar disebabkan oleh tidak hanya pengetahuan yang ia miliki, tetapi juga keterampilan, inovasi, dan kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Berhasil atau tidak berhasilnya pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu guru ditunjukkan dengan kesadaran guru akan kualitas kinerjanya dalam mengajar. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dan observasi menegaskan bahwa kualitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan semakin baiknya pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, tersedianya dokumen-dokumen yang digunakan guru sebagai bagian dari persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Program Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sehingga, hal ini berdampak positif terhadap pendidikan yang di laksanakan.

SIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah di TK Al-Himmah Muara Tebo dilaksanakan satu hingga dua kali dalam satu tahun, dan sudah sesuai dengan ketentuan. Kegiatan supervisi akademik di TK Al-Himmah Muara Tebo dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahapan penyusunan jadwal supervisi oleh kepala sekolah berikut dengan instrumen yang akan

digunakan dalam supervisi, poin-poin yang akan dinilai dan diamati saat supervisi berlangsung, tujuan dan sasaran supervisi, objek supervisi serta tehnik yang akan digunakan dalam supervisi. Berikutnya, pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pembelajaran, ketetapan metode dengan materi. Terakhir, program evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pelaksanaan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniqiyah, L., Wilson, & Puspitasari, E. (2014). Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/21168>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibullah, N., Mukhtar, Risnita, & Anwar, K. (2019). Effectiveness of Supervisory Coaching in Developing Professional of Islamic Teachers. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 8107-8112. doi:10.35940/ijrte.D8523.118419
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 3, pp. 60-67. Serang: FKIP Untirta. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9906/6433>
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., . . . Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Bengkalis, Riau: DOTPLUS Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=66MqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&ots=4KB1wBOMsR&sig=yn7o4KbydKPLLb8xt2ulRksJtLQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nudin, B., Prayesti, T., Suratningsih, & Dovianty, W. D. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95-118. doi:<https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-06>
- Nurmala. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 17 Rupert melalui Supervisi Akademik. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1533-1539. doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8582>

- Prabowo, H. (2012). Aspek-aspek Pengelolaan dan Kepemimpinan Inovatif untuk Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perguruan Tinggi. *BINUS BUSINESS REVIEW*, 3(2), 795-802. doi:<https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1362>
- Prasetyo, M. A., & Anwar, K. (2021). Assessing Organizational Culture: An Important Step for Enhancing the Implementation of Junior High School-Based Pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 6464-659. doi:10.35445/alishlah.v13i1.461
- Salbiyah, S., & Mahardika, B. W. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2016. *Balance: Economic, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 14(02), 83-105.
- Sergiovanni, T. J., & Green, R. (2015). *Characteristics of Successful Schools*. Boston: MA: Allyn & Bacon.
- Solehan. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education*, 14(2), 1-15. doi:<https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i2.95>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220-1226. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>